

**PENGARUH *KONSERVATISME LABA, VOLUNTARY DISCLOSURE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2010-2014)**

**Eka Muji Lestari
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Abstract

This study aims to examine the influence of earning conservative, voluntary disclosure and corporate social responsibility disclosure on earnings responses coefficient. The sample in this study were manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) of year 2010-2014. Data sample were drawn from 6 companies taken by purposive sampling. The method of analysis of this research used multiple regression analysis and processed using SPSS.

The result of this research showed that earnings conservative no significant effect to earnings response coefficient, voluntary disclosure positive effect to earnings response coefficient, and corporate social responsibility disclosure negative effect to earnings response coefficient

Keywords: *earnings conservative, voluntary disclosure, corporate social responsibility disclosure, earnings response coefficient*

PENDAHULUAN

Informasi yang dapat digunakan dalam menentukan risiko oleh investor adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba merupakan informasi utama yang dipercayai mampu mempengaruhi investor untuk membuat keputusan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan (Diantimala, 2008). Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan hubungan laba akuntansi dan return ketika menggunakan laba akuntansi dalam menilai perusahaan. Laba juga dapat diinterpretasikan sebagai sarana untuk mengkonfirmasi harapan-

harapan investor atau pemakai lainnya. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan, dan pemerintah.

Pengertian kualitas laba sesungguhnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang berkualitas tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan kualitas laba berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dengan return, sehingga hubungan semakin kuat antara hubungan laba perusahaan dengan return menunjukkan kualitas laba yang tinggi (Paramita, 2012).

Kualitas laba akan diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). Rendahnya *earnings response coefficients* menunjukkan bahwa laba kurang informatif atau dengan kata lain kurang berkualitas bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan dan akan berdampak pada return yang diterima oleh investor. Kualitas laba yang diprosikan oleh *earnings response coefficients* akan dijelaskan oleh beberapa faktor diantaranya *konservatisme laba*, *voluntary disclosure*, dan *corporate social responsibility disclosure*.

Laba yang dihasilkan dari akuntansi *konservatif* menghasilkan laba yang berkualitas rendah (Kim dkk, 2002). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hersanti (2008) berpendapat bahwa *konservatisme* laba yang disusun menggunakan prinsip akuntansi yang *konservatif* mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga laba dengan metode yang *konservatif* tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya. Perubahan harga saham akibat perubahan laba juga dipengaruhi pula oleh informasi yang dimiliki investor. Pengungkapan dilaporan tahunan maupun laporan keuangan, mencerminkan proksi informasi publik yang dimiliki investor. Beberapa peneliti kemudian menggabungkan penelitian tentang pengungkapan (*disclosure*) dengan ERC (Rahayu, 2008). Selain *voluntary disclosure* adanya informasi *corporate social responsibility disclosure* juga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi keuangan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial di perusahaan kiranya harus diberi pengungkapan secara memadai selain pengungkapan minimum yang diwajibkan agar dapat dipahami oleh para pengguna.

Penelitian mengenai *konservatisme* laba, *voluntary disclosure*, dan social terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC) sudah banyak dilakukan dan hasil penelitiannya masih terdapat ketidakkonsistenan. Hersanti (2008) dan Untari dan Budiasih (2013) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh konservatisme laba terhadap ERC. Sedangkan Suaryana (2008) menemukan terdapat hubungan antara *konservatisme* laba terhadap ERC. Diantimala (2008) menemukan akuntansi *konservatif* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC, sedangkan Rahayu

(2012) menemukan terdapat hubungan positif signifikan antara *konservatisme* laba dengan ERC.

Penelitian yang dilakukan Muwarningsari (2008) dan Kartadjumena (2010) menemukan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba (ERC). Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2008) tidak dapat membuktikan tingkat ketaatan pengungkapan wajib dan luas pengungkapan sukarela secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan ERC. Sedangkan Sayekti dan Wondabio (2007) memperoleh hasil bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adisusilo (2011) serta konsisten dengan prediksi yang dilakukan oleh Widiastuti (2002) yang memprediksi luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap ERC, namun hasil penelitian empirisnya justru menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *konservatisme* laba berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*?
2. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*?
3. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *konservatisme* laba, *voluntary*

disclosure, dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *earnings response coefficient*.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan wawasan, pandangan dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ide atau gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *konservatisme laba*, *voluntary disclosure*, *corporate social responsibility disclosure* dan *earnings response coefficient*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memperoleh informasi yang akurat bagi pihak-pihak eksternal perusahaan, dan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan akan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. *Signalling Theory*

Suryani dan Herianti (2015) mendefinisikan teori *signal* adalah teori mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dan kreditur sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai *signal* baik bagi investor, maka terjadi perubahan harga saham, harga saham menjadi naik (Suryani dan Herianti, 2015).

2. Konservatisme Laba

Suaryana (2008) mendefinisikan *konservatisme* adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Basu (1997) mendefinisikan akuntansi *konservatisme* sebagai praktik akuntansi mengurangi laba dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon *good news*. Interpretasinya adalah kecenderungan yang mengharuskan tingkat verifikasi lebih tinggi untuk mengakui *bad news* sebagai kerugian daripada mengakui *good news* sebagai keuntungan, dengan maksud lain akuntansi *konservatisme* merupakan pengakuan *bad news* yang lebih awal daripada *good news*.

Hipotesis Penelitian

Konservatisme Laba dan Earning Response Coefficient

Penelitian yang terbaru dilakukan oleh Rahayu (2012) yang menemukan *konservatisme* laba berhubungan positif signifikan dengan ERC. Penelitian Rahayu (2012) mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penman dan Zhang (2002) yang menyatakan bahwa praktek *konservatisme*

dalam akuntansi menghasilkan laba dengan mutu yang lebih tinggi: “*Conservatism yields lower earnings, it is said, and so prima facie these “conservatism” earnings are higher quality.*” Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of respon*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang berkualitas akan tercermin dari tingginya koefisien respon laba. Dengan demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari rendahnya *earning response coefficient* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan kurang atau tidak berkualitas (Rahayu, 2012).

H₁ : *Konservatisme* Laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Responses*

Coefficient (ERC).

Voluntary Disclosure dan Earning Response Coefficient

Muwarningsari (2008) menguji pengaruh *vouluntary disclosure* terhadap ERC secara simultan dengan menguji 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di JSX dan menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2003 sampai dengan 2006. Dengan menggunakan *structural equation model* (SEM), penelitian ini memberikan hasil bahwa *vouluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap ERC. Hasil temuan sejalan dengan Adhariani (2005), Untari dan Budiasih (2013), dan Kartadjumena (2010), berpendapat bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dan pada

akhirnya akan meningkatkan kemampuan pasar dalam mengantisipasi perubahan laba masa depan (Untari dan Budiasih, 2013).

H₂: *Voluntary Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Earnings Responses Coefficient* (ERC)

Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earning Response Coefficient

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2002) menemukan *informativeness of earnings* akan semakin besar ketika terdapat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa datang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian prospek perusahaan di masa datang, maka ERC semakin tinggi. Diharapkan jika perusahaan melakukan pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya dapat mengurangi ketidakpastian tersebut. Sehingga pengungkapan informasi *corporate social responsibility disclosure* akan menurunkan *earning response coefficient* (ERC). Hal ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasinya (Sayekti dan Wandabio, 2007).

H₃ : ***Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure)*** berpengaruh negatif terhadap ***Earnings Response Coefficient***

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya namun melalui sumber lain, baik lisan ataupun tulisan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2010-2014. 2) Laporan keuangan yang dinyatakan dalam Rupiah. 3) Memiliki data yang lengkap berkenaan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu *konservatisme laba*, *voluntary disclosure*, *corporate social responsibility disclosure* (CSR) dan *earnings responses coefficient* (ERC).

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber dokumenter seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

***Earnings Responses Coefficient* (ERC)**

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba adalah *Unexpected Earnings* (UE). Regresi model tersebut akan menghasilkan ERC masing-masing sampel yang akan digunakan untuk

analisis berikutnya. Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan perhitungan terhadap :

- a. Menghitung *Return Abnormal Kumulatif* (CAR)

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal Return* perusahaan i pada hari t.

R_{it} : *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t.

R_{mit} : *Return* pasar perusahaan i pada hari t.

Return sesungguhnya dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t.

P_{it} : harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari t.

P_{it-1} : harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari

sebelum t.

Return pasar dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$R_{mit} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mit} : *return* pasar pada hari t

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada periode (hari) t.

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada periode (hari) sebelum t.

$$CAR_{it} = CAR_{i(5+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} : CAR perusahaan i pada tahun t;

AR_{it} : *return abnormal* perusahaan i pada hari t.

Cummulative Abnormal Return (CAR) pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam jendela peristiwa selama 11 hari (5 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal penyerahan laporan keuangan Bapepam).

- b. Menghitung *Unexpected earnings*

Unexpected earnings merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan kinerja intern perusahaan. *Unexpected earnings* (UE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = (EPS_{it} - EPS_{it-1}) / P_{it-1}$$

Keterangan :

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada tahun t.

EPS_{it} : *earnings per share* perusahaan i pada tahun t.

EPS_{it-1} : *earnings per share* perusahaan i pada tahun t-1 .

P_{it-1} : harga saham perusahaan i akhir tahun t-1.

c. Menghitung ERC Masing-masing Sampel

Koefisien respon laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi (Suaryana, 2008). Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE. Besarnya koefisien respon laba (ERC) dihitung dengan persamaan regresi atas data tiap perusahaan (Diantimala, 2008) adalah sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 Rit + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR_{it} : *cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t

UE_{it} : laba yang tidak diekspektasi perusahaan i pada tahun t

Rit : *return* sekuritas perusahaan i pada tahun t

β₀ : *konstansta*

β₁ : koefisien laba kejutan adalah ERC

ε : *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Variabel Independen

Konservatisme Laba

Pengukuran akuntansi *konservatif* yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dalam penelitian yang digunakan oleh Diantimala (2008) dengan mengacu

kepada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2000), yaitu mengukur *konservatisme* dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Apabila perhitungan akrual non-operasi negatif, maka laba digolongkan *konservatif* dan sebaliknya. Menghitung akuntansi *konservatisme* dilakukan dengan menghitung total akrual operasional perusahaan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada tahun t .

NI_{it} : laba bersih perusahaan i pada tahun t .

OCF_{it} : kas bersih dari aktifitas operasi perusahaan i pada tahun t .

Kemudian menghitung akrual operasional perusahaan dengan persamaan sebagai berikut :

$$OA_{it} = \Delta ACCREC_{it} + \Delta PREPEXP_{it} + \Delta INV_{it} - \Delta ACCPAY_{it} - \Delta TAXPAY_{it}$$

Keterangan :

OA_{it} : akrual operasional perusahaan i pada tahun t

$\Delta ACCREC_{it}$: perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$\Delta PREPEXP_{it}$: perubahan biaya dibayar dimuka perusahaan i pada tahun t

ΔINV_{it} : perubahan persediaan i pada tahun t

$\Delta ACCPAY_{it}$: perubahan hutang usaha perusahaan i pada tahun t

$\Delta TAXPAY_{it}$: perubahan hutang pajak perusahaan i pada tahun t

Kemudian terakhir menghitung akrual non-operasi sebagai indikasi adanya praktik akuntansi *konservatif* dengan tanda negatif. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$NOA_{it} = TA_{it} - OA_{it}$$

Keterangan :

NOA_{it} : akrual non operasi perusahaan i pada tahun t

Voluntary Disclosure

Perhitungan Variabel ini mengacu pada penelitian Baskaraningrum (2012) indeks kelengkapan pengungkapan sukarela dapat dihitung dengan model perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela} = \frac{N}{K} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Total item yang diungkapkan (1 jika diungkap, 0 jika tidak diungkap)

K : Total item pengungkapan sukarela

Corporate Social Responsibility Disclosure

Pendekatan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa dan Cooke, 2005). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

$\sum x_{ij}$: *Dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq \text{CSRI}_j \leq 1$

Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2005) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*. Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisaan

data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *toleransi value* dan *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (Ghozali, 2005).

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Jika d terletak diantara dU dan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Model regresi berganda yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 AK + \beta_2 VD + \beta_3 CSR + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|--|
| Y | = <i>earnings responses coefficient</i> (ERC) |
| AK | = <i>konservatisme laba</i> |
| VD | = <i>voluntary disclosure</i> |
| CSR | = <i>corporate social responsibility disclosure</i> (CSR disclosure) |
| α | = konstanta |
| $\beta_1 - \beta_3$ | = koefisien regresi |
| e | = error |

Koefisien determinasi (R^2) digunakan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*, dimana untuk mengintrepetasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Nilai *t* digunakan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai sig < α 0,05 dan koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan.

Uji Nilai F digunakan untuk menguji secara signifikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai sig < α 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010 sampai dengan 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan manufaktur. Data yang diambil untuk proses pengujian adalah data terkait dengan perhitungan variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| AK | 30 | -,17 | ,15 | -,0363 | ,07435 |
| VD | 30 | ,49 | ,70 | ,5590 | ,06599 |
| CSR | 30 | ,10 | ,78 | ,4807 | ,20661 |
| ERC | 30 | -,50 | ,60 | -,0103 | ,20939 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel data tersebut diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2010-2014.

Variabel dependen yaitu *earnings responses coefficient* (ERC), berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menjelaskan bahwa nilai minimum (*minimum*) variabel tersebut adalah sebesar -0,50, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,60, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0103 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,20939.

Variabel independen yaitu *konservatisme* laba (AK) memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar -0,17, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,15, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0363, dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,07435. Variabel *voluntary disclosure* (VD), memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,49, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,70, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5590 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,6599. Variabel *corporate social responsibility disclosure* (CSR) memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,10, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,78, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4807, dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,20661.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,16908999 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,147 |
| | Positive | ,147 |
| | Negative | -,108 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,806 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,534 |

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.2 bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,534. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka hasil ini membuktikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------------|------|-------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | | |
| | AK | ,745 | 1,342 |
| | VD | ,466 | 2,148 |
| | CSR | ,455 | 2,196 |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *tolerance value* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|----------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,489 | ,17858 | 1,742 |

Tabel 4.4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi pada kolom *Durbin-Watson* diperoleh nilai DWhitung sebesar 1,742 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai DWtabel. Nilai DWtabel di cari pada Tabel DW dengan cara menentukan $\alpha = 0,05$, $n = 30$, dan $k = 3$ maka diperoleh $dL = 1,2138$ dan $dU = 1,6498$. Ketentuan untuk pengujian *Durbin-Watson* adalah $dU < DW < (4-dU)$. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $1,6498 < 1,742 < 4-1,6498$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. |
|--------------|------|
| 1 (Constant) | ,024 |
| AK | ,825 |
| VD | ,091 |
| CSR | ,581 |

Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai sig > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -0,758 | 0,348 | | 2,175 | 0,039 |
| | AK | -1,893 | 0,517 | -0,672 | 3,662 | 0,061 |
| | VD | 1,668 | 0,737 | 0,526 | 2,265 | 0,032 |
| | CSR | -0,528 | 0,238 | -0,521 | 2,222 | 0,035 |
| <i>Adjusted R²</i> | | 0,273 | | | | |
| <i>F-hitung</i> | | 4,624 | | | | |
| <i>Sig F</i> | | 0,010 | | | | |

Model regresi untuk *earnings response coefficient* (ERC). adalah sebagai berikut:

$$\text{ERC} = -0,758 - 1,893 \text{ AK} + 1,668 \text{ VD} - 0,528 \text{ CSR} + e$$

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,273. Hal ini artinya 27,3% variable *earnings response coefficient* dapat dijelaskan oleh

variabel independen yaitu *konservatisme* laba, *voluntary disclosure* dan *corporate social responsibility disclosure* sedangkan sisanya 72,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

2. Uji Nilai t

Nilai sig dari variabel *konservatisme* laba yaitu $0,061 > \alpha 0,05$ dengan arah koefisien regresi negatif $-1,893$, artinya bahwa variabel *konservatisme* laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *konservatisme* laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* ditolak.

Nilai sig dari variabel *voluntary disclosure* yaitu $0,032 < \alpha 0,05$ dengan arah koefisien regresi positif $1,668$, artinya bahwa variabel *voluntary disclosure* mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* (VD) berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* diterima.

Nilai sig variabel *corporate social responsibility disclosure* yaitu sebesar $0,035 < \alpha 0,05$ dengan arah koefisien regresi negatif $-0,528$, artinya bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* mempunyai pengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *corporate social*

responsibility disclosure (CSR) berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC) diterima.

3. Uji Nilai F

Hasil uji nilai F pada Tabel 4.6 diatas mempunyai F-hitung sebesar 4,624 dengan nilai sig 0,010. Hal ini artinya nilai sig $< \alpha$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *konservatisme* laba (AK), *voluntary disclosure* (VD) dan *corporate social responsibility disclosure* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

PENUTUP

Kesimpulan:

Konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian ini menunjukkan bahwa arah dari nilai koefisien regresi *konservatisme* laba adalah negatif hal ini dapat terjadi karena laba yang dihasilkan dari penerapan prinsip akuntansi *konservatif* cenderung lebih berfluktuasi sehingga daya prediksi laba cenderung lebih rendah pada perusahaan yang menerapkan prinsip *konservatif*. Semakin rendah daya prediksi laba yang disampaikan oleh manajemen perusahaan *konservatif* kepada investor akan menyebabkan semakin berkurangnya kepercayaan investor dalam menggunakan pengumuman laba untuk menilai kinerja perusahaan (Diantimala, 2008).

Voluntary disclosure berpengaruh positif terhadap *earnings responses coefficient*. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela maka akan semakin tinggi pasar merespon pengumuman laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang transparan dan

terbuka dalam pengungkapan informasi laporan keuangannya akan banyak membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perusahaan dengan tingkat pengungkapan sukarela akan berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkapkan ke pasar modal.

Corporate social responsibility disclosure berpengaruh negatif terhadap *earnings responses coefficient*. Diharapkan jika perusahaan melakukan pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunannya akan dapat mengurangi ketidakpastian tersebut. Sehingga pengungkapan informasi CSR tersebut akan menurunkan ERC. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasinya (Sayekti dan Wandabio, 2007).

Saran:

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penambahan variabel-variabel lain yang diluar model penelitian yang diperkirakan berpengaruh terhadap *earnings responses coefficient*. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel kontrol seperti : ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat melakukan uji beda agar variabel independen lebih bervariasi.

Keterbatasan:

Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk kelompok industri lain. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen

yang mempengaruhi *earnings responses coefficient* tanpa menggunakan variabel kontrol. Penelitian ini hanya melakukan penelitian pada perusahaan konservatif tanpa melakukan pengujian pada perusahaan non konservatif, sehingga kurangnya variasi variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, Desi, 2005, "Tingkat Keluasan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan dan Hubungan dengan Current Earning Response Coefficient", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Juli 2005, pp. 24-57.
- Adisusilo, Pramudito. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan terhadap Earnings Response Coefficient". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Negeri Medan.
- Bapepam, "Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006", http://ptba.co.id/public/uploads/peraturan_Bapepam_dan_LK_X.K.6_1_agustus_2012_tentang_penyampaian_laporan_tahunan.pdf, diunduh pada Selasa, 20 Oktober 2015 pukul 19.00 wib.
- Baskaraningrum, Made Ratih. 2012. "Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Basu, S, 1997, "The Conservatism Principle and The Asymmetric of Earnings", *Journal of Accounting & Economic*, Vol. 24, pp. 3-37.
- Cho, J.Y dan K. Jung, 1991, "Earnings Response Coefficient: A Sythesis of Theory and Empirical Evidence".
- Delvira dan Nelvirita, 2013, "Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient", *Jurnal WRA*, Vol.1, No.1, April.
- Dewi, A.A.A. Ratna, 2003, "Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Diantimala, Yossi, 2008, "Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)", *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, p. 102-122.

- Ellisi, Titin Nur. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Publik yang terdaftar di BEI". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- FASB, "Statement Of Financial Accounting Concept (SFCA) No.2 Tahun 1985", <http://www.fasb.org/resources/ccurl/792/293/CON6.pdf>. diunduh pada Senin, 12 Oktober 2015 pukul 16.45 wib.
- Ghozali, Imam. 2005. "Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS". *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn, 2000, "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting become more Conservative?", *Journal of Accounting and Economic*.
- Hackston, David dan Markus J. Milne, 1996, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, p. 77-108.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke, 2005, "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting", *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Hersanti, Vita Amni, 2008, "Hubungan Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta".
- IAI, "Psak 14 tentang tentang persediaan", <https://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/14-persediaan.pdf>, diunduh pada Senin, 12 Oktober 2015 pukul 16.45 wib.
- IAI, "Psak 17 tentang Akuntansi Penyusutan dan Depresiasi", <https://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/psak-17-akuntansi-penyusutan.pdf>, diunduh pada Senin, 12 Oktober 2015 pukul 16.45 wib.
- Kartadjumena, Eriana, 2010, "Pengaruh Voluntary Disclosure of Financial Information dan CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ 2008-2009)", *The 4th PPM National Conference on Management Reseach*.
- Kim, Y.H., Willett, R.J. dan Jang, J.I, 2002, "Default Risk as a Factor Affecting the Earnings Response Coefficient".
- Murwaningsari, ETTY, 2008, "Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. 2012. “*Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (erc)*”. Jurnal WIGA. Vol. 2 No. 2. Lumajang
- Penman, S.H. dan Zhang, X.J, 2002, “Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns”, *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 77, No. 2, pp.237-264.
- Rahayu, Siti. 2012. “Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Rahayu, Sovi Ismawati, 2008, “Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Sayekti, Yosefa dan Wandabio, Ludovicus Sensi, 2007, “Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (ERC)”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Scott, William R, 2006, “Financial Accounting Theory”, *Pearson Education Canada*.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005, “Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi empiris pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Suaryana, Agung, 2008, “Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1.
- Suryani, Arna dan Herianti, Eva, 2015, “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan.
- Untari, Made D. A dan Budiasih, I Gusti A. N, 2013, “Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Responses Coefficient”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado.
- Watts, R.L, 2003, “Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities”, *Accounting Horizons*, Vol. 17, No. 4, pp.287-301.
- Widiastuti, Harjanti, 2002, “Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earnings Response Coefficient”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang.